

PENGARUH MOTIVASI DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN PAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN IMAM BONJOL PADANG

Rully Hidayatullah
UIN Imam Bonjol Padang
Rullyhidayatullah377@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this study is to help educators (lecturers) and education practitioners know the effect of motivation on learning achievement and to know the effect of self efficacy on learning achievement partially, and to know the effect of motivation and self efficacy simultaneously on student achievement PAI at faculty Tarbiyah and Keguruan UIN Imam Bonjol Padang. This type of research is field research using field associative approaches and quantitative methods. The population in this study were 218 semester IV students majoring in Islamic Education. Since the population is homogeneous, the sampling technique uses simple random sampling techniques, so the sample obtained is 141 students. Data collection techniques used were questionnaires and documentation. While the data analysis techniques used are test requirements analysis, classic assumption tests and hypothesis testing. The results showed that (1) the motivation had a positive and significant influence on the learning achievement of students PAI at the faculty of Tarbiyah and Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, (2) self-efficacy had a positive and significant influence on students' achievement PAI in faculty Tarbiyah and Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, (3) motivation and self efficacy together (simultaneous) gave a positive and significant influence on the learning achievement of students PAI in the faculty Tarbiyah and Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.

Keywords: *Motivation, Self Efficacy, Achievement*

PENDAHULUAN

Disetiap peradaban manusia, pendidikan memiliki peranan yang sangat vital. Hal ini disebabkan oleh tuntutan setiap aspek kehidupan manusia membutuhkan pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, misalnya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya agar lebih kompetitif dan produktif.

Hal ini sejalan dengan apa yang tengah diusahakan oleh bangsa Indonesia dalam menghadapi kurang kompetitif dan produktifnya SDM seperti saat ini. Salah satu usaha yang dilakukan, yaitu mewujudkan pendidikan yang mampu menjawab persoalan tersebut serta memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat nasional maupun internasional. Mengenai hal itu, tujuan tersebut telah dirumuskan dengan sedemikian rupa sebagaimana tercantum dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, bab II pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 7

Dari tujuan pendidikan nasional di atas, terlihat bahwa salah satu tujuan akhir pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik. Mengembangkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik merupakan langkah tepat dan jitu untuk menghasilkan SDM yang kompetitif dan produktif.

Mewujudkan tujuan tersebut melalui pendidikan yang berkualitas. Pendidikan berkualitas ditandai dengan prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar tidak bisa datang begitu saja, melainkan ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, Ahmadi dan Supriyono mengemukakan bahwa prestasi belajar yang telah dicapai oleh seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik yang muncul dari dalam diri maupun yang datang dari luar diri seseorang tersebut.² Mereka juga menambahkan bahwa faktor-faktornya seperti: faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kematangan fisik maupun psikis, dan faktor lingkungan spiritual dan keagamaan.³

Slameto juga berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Adapun faktor intern seperti; faktor fisiologis, faktor kecerdasan atau inteligensi, bakat, minat, perhatian peserta didik, motivasi peserta didik, dan sikap peserta didik. Sedangkan faktor ekstern, seperti; faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.⁴

Selain faktor yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono serta Slameto di atas, terdapat faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Faktor tersebut antara lain adalah keyakinan seseorang terhadap dirinya tentang hal-hal yang dapat dilakukan serta hasil yang dapat dicapai dari tindakannya tersebut. Hal ini dalam ilmu psikologi dikenal dengan istilah *self efficacy*. *Self efficacy* dipopulerkan oleh Albert Bandura melalui teori kognitif sosial. Menurut Bandura *self efficacy* adalah “*Perceived self efficacy refers to beliefs in one’s capabilities to organize and execute the course of action required to manage prospective situations*”⁵ Maksudnya, *self efficacy* mengacu kepada keyakinan dan kemampuan seseorang untuk mengatur serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi yang akan dihadapi.

Schunk dan Pajares sebagaimana dikutip Jeanne Ellis Ormrod mengemukakan bahwa *self efficacy* mempengaruhi pilihan aktivitas, tujuan, dan usaha serta persistensi dalam aktivitas-aktivitas kelas. Dengan demikian, *self efficacy* pada akhirnya akan mempengaruhi pembelajaran dan prestasi belajar mereka.⁶

Kumpulan beberapa teori yang mempengaruhi prestasi belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kematangan fisik maupun psikis, serta faktor lingkungan spiritual dan keagamaan. Di samping itu, secara terperinci faktor tersebut dibagi dua, yakni *pertama* faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, *kedua* faktor ekstern merupakan faktor yang ada di luar individu. Faktor internal tersebut seperti; faktor fisiologis, faktor kecerdasan atau inteligensi, bakat, minat, perhatian peserta didik, motivasi peserta didik, dan sikap peserta didik. Sedangkan faktor eksternal, seperti; faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.

² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), cet. Ke-III. h. 138

³ *Ibid.*

⁴ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54

⁵ Albert Bandura, “Exercise of Personal and Collective Efficacy in Changing Societies,” dalam *Self-Efficacy in Changing Societies*, ed. Albert Bandura (New York: Cambridge University Press, 1997), h. 2

⁶ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang* (Edisi Keenam), terj. Amitya Kumara (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 21

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang dan dapat diketahui melalui nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang dicapai. IPK sendiri merupakan rekapitulasi hitung rata-rata dari hasil belajar mahasiswa selama mengikuti perkuliahan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di jurusan PAI, yaitu mengamati, mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan dan melakukan wawancara dengan mahasiswa jurusan PAI semester IV terkait dengan prestasi belajarnya. Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan tabulasi terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang telah dikumpulkan dari mahasiswa tersebut. Dalam hal ini, peneliti menjadikan IPK sebagai indikator prestasi belajar mahasiswa. Adapun tabulasinya sebagai berikut:

No.	Lokal	Jmlh MHS	IPK				
			3,50-4,00	3,00-3,49	2,50-2,99	2,00-2,49	<2,00
1	A	39	20	18	-	-	-
2	B	37	19	14	1	-	-
3	C	37	17	8	-	-	-
4	D	35	20	17	-	-	-
5	E	32	14	7	1	-	-
6	F	37	15	6	1	-	-
TOTAL			105	66	3	0	0

Tabel 1
Tabulasi IPK Mahasiswa PAI semester IV
 Diadopsi dari data mahasiswa PAI semester IV

Dari tabulasi IPK di atas terlihat bahwa dari 217 mahasiswa terdapat keberagaman IPK, keberagaman tersebut di dominasi oleh 105 mahasiswa dengan IPK di atas 3,50 dan 69 mahasiswa dengan IPK di bawah 3,50 serta 48 mahasiswa yang tidak mau memberikan data IPK-nya. Dari data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar mahasiswa PAI semester IV sangat tinggi. Tingginya prestasi belajar mahasiswa tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Untuk mengetahui faktor-faktor tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa jurusan PAI semester IV. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan prestasi belajar saya adalah dorongan dari orang tua, dorongan semangat dari teman sejawat, ingin menamatkan perkuliahan secepat mungkin, yaitu 3,5 tahun, berupaya mengejar ketertinggalan pengetahuan dari teman se kelas. Selain itu, yang mempengaruhi hasil dan prestasi belajar saya adalah mengatur waktu dengan sebaik mungkin, memperbanyak sumber literasi, meningkatkan kesadaran diri akan kemampuan yang saya miliki, dan berdo’a”⁷

Hal yang sama juga dikemukakan oleh informan lainnya sebagai berikut:

“Dalam meraih prestasi belajar atau yang mempengaruhi hasil belajar saya adalah dorongan berupa semangat dari orang tua, dorongan dari saudara kandung, dan dorongan dari teman-teman sejawat, dalam hal ini teman satu lokal. Selain dorongan di atas, yang mempengaruhi prestasi belajar saya adalah mengatur waktu dengan sebaik-

⁷ Asraf Kurnia, Mahasiswa Semester IV lokal PAI E Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, wawancara langsung, Padang, 31 Oktober 2017

baiknya, mengatur kegiatan sesuai dengan jadwal perkuliahan dan memanfaatkan potensi yang ada dalam diri saya”.⁸

Hal yang hampir serupa juga dikemukakan oleh informan lainnya sebagai berikut:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi saya dalam mencapai hasil belajar terbaik yaitu, dorongan orang tua, dukungan dari teman sejawat, rasa keinginan untuk membuktikan kepada orang tua bahwa saya bisa berprestasi di jurusan PAI. Selain itu, saya mengatur waktu dengan sebaik mungkin, meningkatkan kesadaran akan kemampuan diri saya, menyelaraskan kemampuan dengan teman yang lainnya dalam beberapa mata kuliah yang kurang saya pahami”.⁹

Mengamati alasan yang dikemukakan oleh beberapa informan di atas, dapat dipahami faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajarnya, yaitu motivasi, baik itu motivasi yang berasal dari dalam dirinya, maupun yang datang dari luar dirinya. Selain itu, yakin akan kemampuannya yang dimiliki, hal ini disebut dengan *self efficacy*. *Self efficacy* yaitu kemampuan menilai sejauh mana kemampuan diri seseorang yang merujuk kepada keyakinan dirinya sehingga ia mampu mengatur dirinya dengan sebaik-baiknya, dan hal ini akan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ia lakukan terutama dalam proses pembelajaran.

Beranjak dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis ingin mengkaji hal tersebut lebih mendalam serta membuktikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dan *self efficacy* terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN IB Padang.

Tujuan penelitian ini untuk menemukan dan menganalisis pengaruh motivasi dan *self efficacy* secara parsial dan simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik bagi peneliti maupun pembaca pada umumnya, atau mereka yang membutuhkan pengetahuan tentang hal ini serta yang sedang mendalami permasalahan ini. Secara sistematis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis adalah:

- 1) Penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan bagi mereka yang sedang mendalami masalah yang serupa atau beberapa variabel yang terkait.
- 2) Mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh motivasi dan *self efficacy* terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.
- 3) Dapat dijadikan pedoman bagi praktisi pendidikan, terutama guru/dosen sebagai pendidik dalam menerapkan konsep motivasi dan *self efficacy* dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah:

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu membantu praktisi pendidikan dalam memecahkan masalah yang terkait dengan permasalahan yang serupa di lapangan
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada praktisi pendidikan terutama guru/dosen dalam menerapkan konsep motivasi dan *self efficacy* dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik

⁸ Ainun Syahro Lubis, Mahasiswa Semester IV lokal PAI E Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, wawancara langsung, Padang, 31 Oktober 2017

⁹ Yasser Abdillah, Mahasiswa Semester IV lokal PAI E Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, wawancara langsung, Padang, 31 Oktober 2017

- 3) Penelitian ini ditujukan sebagai bahan evaluasi bagi guru/dosen dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah "tipe penelitian di mana data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat diukur, diolah, dan dianalisis menggunakan teknik statistik".¹⁰ Metode kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹¹ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan mengumpulkan data secara langsung dari lokasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif adalah "penelitian yang dilakukan dengan tujuan melihat hubungan antar variabel atau pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya".¹² Dengan demikian akan dapat diketahui besar atau kecil pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini juga termasuk kepada penelitian *ex post facto*.

Penelitian ekspos fakto (*ex post facto research*) meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Penelitian hubungan sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung dan telah terjadi.¹³ Selain itu, Kerlinger (1973) dalam Emzir mengemukakan bahwa penelitian kausal komparatif (*ex post facto*) merupakan penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut tidak dapat dimanipulasi.¹⁴

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang pada tanggal 23 Mei-23 Juli 2018. Sebagai objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IV jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.

Populasi dan Sampel

Sedangkan populasinya adalah mahasiswa semester IV jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang yang berjumlah 218 mahasiswa. Mengingat jumlah populasi yang besar dan relatif homogen, maka pengambilan populasi dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa

¹⁰Anonim, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Tugas Akhir, Skripsi, Tesis & Disertasi)*, (Padang: IAIN Imam Bonjol, 2014), h. 23

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2016), cet. Ke-24., h. 14

¹² Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), Cet. ke-2, h.47

¹³ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 55

¹⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), cet. Ke-4., h. 119

memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel tersebut dilakukan apabila populasi dianggap homogen.¹⁵ Adapun rumus pengambilan sampel yang digunakan adalah rumus yang dikemukakan oleh Slovin dalam Umar sebagai berikut:¹⁶

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Nilai kritis/ batas ketelitian yang diinginkan

$$n = \frac{218}{1 + 218 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{218}{1 + 0,545}$$

$$n = \frac{218}{1,545}$$

$$n = 141,1003 \text{ (dibulatkan menjadi 141)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel secara keseluruhan adalah 141 mahasiswa. Variabel dalam penelitian ini ada tiga, yaitu dua variabel bebas (*independen*) dan satu variabel terikatnya (*dependen*). Variabel bebas adalah motivasi (X_1) dan *self efficacy* (X_2) sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar mahasiswa (Y).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.¹⁷ Alat yang digunakan untuk mengukur atau mengumpulkan data tersebut berbentuk angket yang disusun berupa pertanyaan dan/atau pernyataan tentang variabel motivasi dan *self efficacy*. Penentuan skor untuk kedua instrumen tersebut menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁸

Menurut Sukmadinata, persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian minimal ada dua macam yakni validitas dan reliabilitas.¹⁹ Untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas maka harus dilakukan uji instrumen. Uji instrumen tersebut dilakukan untuk mendapatkan daftar angket yang valid dan reliabel sehingga angket tersebut dapat digunakan sebagai instrumen data penelitian.

Memperoleh instrumen yang valid, peneliti bertindak hati-hati sejak awal penyusunan dengan mengikuti langkah-langkah penyusunan instrumen yakni memecah variabel menjadi sub variabel dan indikator kemudian baru membuat butir-butir pertanyaan. Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli (*judgment experts*).²⁰ Instrumen yang telah disetujui para ahli selanjutnya diujicobakan kepada mahasiswa semester IV jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), cet. Ke-6., h. 122

¹⁶ Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 78

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, *op.cit.*, h. 102

¹⁸ *Ibid*, h. 93

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 228

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, op.cit.*, h. 125

Data yang diperoleh dari hasil uji instrumen kemudian ditabulasikan dan dilakukan pengujian validitas dengan analisis faktor yaitu mengkorelasikan antar skor item instrumen dengan rumus *Pearson Product Moment*.²¹

Hasil validitas instrumen yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari 45 butir pernyataan yang disebar melalui angket, hanya 35 pertanyaan variabel motivasi yang valid. Sedangkan variabel *self efficacy* dapat diketahui dari 60 butir pernyataan yang disebar melalui angket, hanya 46 pertanyaan yang valid. Selanjutnya, butir pernyataan yang tidak valid akan dibuang, dan butir pernyataan yang valid akan disebarkan kepada sampel penelitian.

Setelah uji validitas, peneliti melanjutkan dengan uji reliabilitas. Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Siregar mengatakan untuk pengujian reliabilitas instrumen yang tidak mempunyai pilihan “benar” atau “salah” maupun “ya” atau “tidak”, melainkan digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku dapat dilakukan dengan metode *alpha cronbach*.²²

Hasil reliabilitas instrumen variabel motivasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai $r_{11} = 0,893$. Sedangkan variabel *self efficacy* dapat diketahui bahwa nilai $r_{11} = 0,931$. Berdasarkan kriteria yang digunakan, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6 maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Berdasarkan kriteria tersebut, maka instrumen kedua variabel ini dinyatakan reliabel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dengan lengkap dan benar, kemudian dilakukan analisis data. Analisis data adalah salah satu cara yang dilakukan untuk mengolah data hasil penelitian untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Tahap pelaksanaan analisis data meliputi: uji persyaratan analisis, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap dan benar, kemudian dilakukan analisis data. Analisis data adalah salah satu cara yang dilakukan untuk mengolah data hasil penelitian untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Tahap pelaksanaan analisis data meliputi: uji persyaratan analisis, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.²³ Winkel (1996) dalam Hamdani mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha.²⁴

²¹Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 98

²²*Ibid.*, h. 89

²³ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), h. 43

²⁴ Hamdani, *op.cit.*, h. 138

Sementara itu, Arif Gunarso (1993) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha besar.²⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono juga mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik yang muncul dari dalam maupun yang datang dari luar dirinya.²⁶

Prestasi belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Prestasi belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

Slameto berpendapat bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.²⁷

Mengenai penjelasan faktor-faktor tersebut, peneliti akan memaparkan sebagai berikut:

1) Faktor-Faktor Internal (Faktor dari dalam Diri Peserta Didik)

- a. Faktor Fisiologis
- b. Kecerdasan atau Inteligensi
- c. Bakat
- d. Minat
- e. Perhatian
- f. Motivasi
- g. sikap

2) Faktor-Faktor Eksternal (Faktor Luar Diri Peserta Didik)

- a. Faktor keluarga
- b. Faktor sekolah
- c. Faktor lingkungan masyarakat

Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.

Motivasi merupakan elemen terpenting dalam kehidupan manusia untuk mencapai suatu tujuan, tidak terkecuali bagi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan perkuliahan. Hal ini disebabkan, motivasi merupakan “*motivation is an essential condition of learning*”.²⁸ Maksudnya adalah motivasi merupakan sesuatu yang mendasar dalam situasi belajar seseorang. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa semakin baik dan tepat motivasi mahasiswa diberikan, maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang diraihinya.

Dalam hal ini, Ormrod mengemukakan bahwa motivasi merupakan segala sesuatu yang menghidupkan (*energize*) mengarahkan dan mempertahankan perilaku seseorang. Dalam dunia pendidikan, motivasi membuat peserta didik bergerak, menempatkan mereka dalam arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak.²⁹ Di samping itu, Nyanyu Khadijah berpendapat bahwa motivasi merupakan sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah, dan intensitas perilaku individu.³⁰ Sementara itu, Nasution (1995) dalam

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *loc.cit.*, h. 138

²⁷ Slameto, *op.cit.*, h. 54

²⁸ Sardiman, A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001), cet. Ke-IX., h. 82

²⁹ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang* (Edisi Keenam), terj. Amitya Kumara (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 58

³⁰ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), cet. Ke-IV., h. 150

Hamdani mengemukakan bahwa motivasi merupakan segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.³¹

Merujuk kepada pendapat para ahli di atas mengenai motivasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang. Untuk membuktikan teori yang telah dipaparkan, dapat dilihat dari hasil analisa data penelitian berikut:

Untuk mengetahui hubungan dan persentase sumbangan kontribusi motivasi terhadap prestasi belajar, maka dilakukan analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi (koefisien penentu). Hasil analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi dapat dilihat pada *output model summary* berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi
Variabel Motivasi Mahasiswa (X₁) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Change Statistics		
			R Square Change	F Change	Sig. F Change
1	,453 ^a	,205	,205	35,790	,000

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,453. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi diketahui bahwa motivasi memiliki hubungan dengan prestasi belajar, walaupun dengan tingkat hubungan dengan taraf sedang. Maksud tingkat hubungan dengan taraf sedang di sini adalah bila skor motivasi naik, maka skor prestasi belajar tidak naik secara signifikan. Dengan demikian, pengujian hipotesis pertama dapat dilanjutkan dengan regresi sederhana.

Dari tabel di atas juga dapat diketahui nilai *R square* yaitu 0,205. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi motivasi terhadap prestasi belajar adalah 20,5%. Sisanya 79,5% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Selanjutnya akan dihitung persamaan regresi linier sederhana dengan menggunakan rumus $\hat{Y} = a + bX$. Hasil perhitungan regresi linier sederhana motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang dengan bantuan *Program SPSS Versi 22* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Variabel Motivasi Mahasiswa (X₁)
terhadap Prestasi Belajar (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,183	,226		9,680	,000
Motivasi	,009	,002	,453	5,983	,000

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *constant* (a) atau *intercept* adalah 2,183 dan nilai koefisien regresi (b₂) atau *slope* adalah 0,009. Persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 = 2,183 + 0,009. X_1$$

³¹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), h. 142

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah jika tanpa motivasi, maka skor prestasi belajar mahasiswa hanya 2,183. Jika skor motivasi mahasiswa naik satu poin, maka nilai prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang dapat diprediksi akan meningkat sebesar 0,009. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik dan meningkat motivasi, maka prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang akan semakin baik dan meningkat juga.

Untuk menguji kevalidan persamaan regresi variabel motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa yang bersifat prediktif atau tidak, maka digunakan teknik *analysis of variance* (ANOVA) atau uji-F. Dalam pengujian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Untuk hasil *analysis of variance* (ANOVA) dapat dilihat pada *output* berikut:

Tabel 4
Hasil Analysis of Variance (ANOVA)
Variabel Motivasi Mahasiswa (X₁) terhadap Prestasi Belajar(Y)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,273	1	1,273	35,790	,000 ^b
Residual	4,943	139	,036		
Total	6,216	140			

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 35,790. Untuk membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka dilihat nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 untuk df pembilang = 1 dan df penyebut = 139 (n-2) yaitu 3,91. Setelah dibandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} , dapat diketahui nilai F_{hitung} (35,790) lebih besar dari nilai F_{tabel} (3,91). Selain itu, dari tabel di atas juga dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.

Istilah *self efficacy* (efikasi diri) dipopulerkan oleh Albert Bandura melalui teori kognitif sosial. Menurut Bandura, "*Perceived self efficacy refers to beliefs in one's capabilities to organize and execute the course of action required to manage prospective situations.*"³² Maksudnya, efikasi diri merujuk kepada keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi yang akan dihadapi.

Dalam hal ini, Ormrod juga mendefinisikan bahwa *self efficacy* merupakan penilaian seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu.³³ Sementara itu, Schunk dan Pajares sebagaimana dikutip Jeanne Ellis Ormrod, berpendapat bahwa *self efficacy* mempengaruhi pilihan aktivitas, tujuan, dan usaha serta persistensi dalam aktivitas-aktivitas kelas. Dengan demikian, *self efficacy* pada akhirnya akan mempengaruhi pembelajaran dan prestasi mereka.³⁴

Merujuk kepada pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa selain motivasi yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, terdapat faktor lain yang juga dapat mempengaruhi prestasi belajar, yaitu *self efficacy*. Hal yang sama juga dikemukakan oleh

³² Albert Bandura, "Exercise of Personal and Collective Efficacy in Changing Societies," dalam *Self-Efficacy in Changing Societies*, ed. Albert Bandura (New York: Cambridge University Press, 1997), h. 2

³³ Jeanne Ellis Ormrod, *op.cit.*, h. 20

³⁴ *Ibid.*

Zimmerman dalam Jurnal *Contemporary Educational Psychology* yang menjelaskan bahwa *self efficacy* menunjukkan validitas yang konvergen dalam mempengaruhi beberapa indikasi motivasi akademik seperti pilihan aktivitas, tingkat usaha yang dilakukan, persistensi dan reaksi emosional.³⁵ Dengan kata lain, *self efficacy* akan mempengaruhi prestasi belajar seseorang.

Terkait seberapa besar pengaruh *self efficacy* berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa, maka peneliti akan menyajikan hasil penelitian terkait dengan permasalahan pengaruh *self efficacy* terhadap prestasi belajar mahasiswa sebagai berikut:

Untuk mengetahui hubungan dan persentase sumbangan kontribusi *self efficacy* terhadap prestasi belajar, maka dilakukan analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi (koefisien penentu). Hasil analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi dapat dilihat pada *output model summary* berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi
Variabel Self Efficacy Mahasiswa (X₂) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Change Statistics		
			R Square Change	F Change	Sig. F Change
1	,463 ^a	,215	,215	38,020	,000

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,463. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi, dapat diketahui bahwa *self efficacy* memiliki hubungan dengan prestasi belajar, walaupun dengan tingkat hubungan dengan taraf sedang. Maksud tingkat hubungan dengan taraf sedang di sini adalah apabila skor *self efficacy* naik, maka skor prestasi belajar tidak naik secara signifikan. Dengan demikian, pengujian hipotesis kedua dapat dilanjutkan dengan regresi sederhana.

Dari tabel 4.24 di atas, juga dapat diketahui nilai *R square* yaitu 0,215. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi motivasi terhadap prestasi belajar adalah 21,5%. Sisanya 78,5% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pada tahap selanjutnya akan dihitung persamaan regresi linier sederhananya dengan menggunakan rumus $\hat{Y} = a + bX$. Hasil perhitungan regresi linier sederhana kontribusi *self efficacy* terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang dengan bantuan *Program SPSS Versi 22* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi
Variabel Self Efficacy Mahasiswa (X₂) terhadap Prestasi Belajar (Y)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,117	,230		9,222	,000
Self Efficacy	,007	,001	,463	6,166	,000

³⁵ Barry J. Zimmerman, "Self-Efficacy: an Essential Motive to Learn," *Contemporary Educational Psychology*, Vol. 25, (2000), h. 86

Dari tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *constant* (a) atau *intercept* adalah 2,117 dan nilai koefisien regresi (b_2) atau *slope* adalah 0,007. Persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_2X_2 = 2,117 + 0,007 \cdot X_2$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas, yaitu; jika tanpa *self efficacy*, maka skor prestasi belajar mahasiswa hanya 2,183. Jika skor *self efficacy* mahasiswa naik satu poin, maka nilai prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang dapat diprediksi akan meningkat sebesar 0,007. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik dan meningkat skor *self efficacy*, maka prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang juga akan semakin baik dan meningkat.

Untuk menguji kevalidan persamaan regresi variabel skor *self efficacy* terhadap prestasi belajar mahasiswa yang bersifat prediktif atau tidak, maka digunakan teknik *analysis of variance* (ANOVA) atau uji-F. Dalam pengujian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Untuk hasil *analysis of variance* (ANOVA) dapat dilihat pada *output* berikut:

Tabel 7
Hasil Analysis of Variance (ANOVA)
Variabel Self Efficacy Mahasiswa (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,335	1	1,335	38,020	,000 ^b
Residual	4,881	139	,035		
Total	6,216	140			

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 38,020. Untuk membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka dilihat nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05. Dalam hal ini, untuk df pembilang = 1 dan df penyebut = 139 (n-2) yaitu 3,91. Setelah dibandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} , dapat diketahui nilai F_{hitung} (38,020) lebih besar dari nilai F_{tabel} (3,91). Selain itu, dari tabel di atas juga dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *self efficacy* terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.

Pengaruh Motivasi dan Self Efficacy secara Bersama-sama (Simultan) terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.

Dalam kajian teoritis telah dipaparkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa/peserta didik. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut, peneliti menfokuskan kepada motivasi dan *self efficacy* yang akan diteliti. Kedua variabel tersebut, sebagaimana data yang telah dipaparkan pada pembahasan 1 dan pembahasan 2 yang menyatakan bahwa motivasi dan *self efficacy* memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Namun, pada pembahasan 1 dan pembahasan 2, peneliti hanya melihat seberapa besar pengaruh motivasi dan *self efficacy* secara parsial dan tidak simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian tentang seberapa besar pengaruh motivasi dan *self efficacy* secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi belajar sebagai berikut:

Melihat pengaruh motivasi dan *self efficacy* secara simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa dilakukan dengan uji-F menggunakan *ProgramSPSSversi 22*. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan dua cara yaitu berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dan berdasarkan nilai probabilitas. Tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$.

Untuk mengetahui hubungan dan persentase sumbangan kontribusi motivasi dan *self efficacy* terhadap prestasi belajar, maka dilakukan analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi (koefisien penentu). Hasil analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi dapat dilihat pada *output model summary* berikut:

Tabel 8
Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan KoefisienDeterminasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,488 ^a	,238	,227	,18528	1,470

Merujuk kepada tabel 9 di atas, dapat diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,488. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi diketahui bahwa motivasi dan *self efficacy* memiliki hubungan dengan prestasi belajar mahasiswa walaupun dengan tingkat hubungan yang cukup kuat. Maksud tingkat hubungan yang cukup kuat di sini adalah bila skor motivasi dan *self efficacy* naik, maka nilai prestasi belajar tidak naik secara signifikan. Langkah berikutnya pengujian hipotesis ketiga dapat dilanjutkan dengan regresi berganda, karena variabel dalam penelitian ini lebih dari dua variabel.

Dari tabel 9 di atas juga dapat diketahui nilai *R square* sebesar 0,238 atau 23,8%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi motivasi dan *self efficacy* secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi belajar sebesar 23,8%. Sisanya 76,2% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tahap selanjutnya akan dihitung persamaan regresi linier berganda. Dalam hal ini, persamaan regresi linear berganda akan dihitung menggunakan rumus; $\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$. Untuk hasil perhitungan regresi linier berganda yang dibantu menggunakan *ProgramSPSSversi 22* dapat dilihat pada tabel berikut:

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,478	2	,739	21,534	,000 ^b
Residual	4,737	138	,034		
Total	6,216	140			

Tabel 10
Hasil Analisis Regresi Variabel Motivasi (X₁) dan Self Efficacy (X₂) Secara Simultan terhadap Prestasi Belajar (Y)

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai *constant* (a) atau *intercept* adalah 1,966, nilai koefisien regresi (b₁) atau *slope* adalah 0,005 dan nilai koefisien regresi (b₂) atau *slope* adalah 0,005. Dalam hal ini, persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 = 1,966 + 0,005.X_1 + 0,005.X_2$$

Maksud dari persamaan regresi di atas, yaitu; jika tanpa motivasi dan *self efficacy*, maka skor prestasi belajar hanya 1,966. Jika skor motivasi naik satu poin dan skor *self efficacy* tetap, maka skor prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang dapat diprediksi akan meningkat sebesar 0,005. Begitu juga jika skor *self efficacy* naik satu poin dan skor motivasi tetap, maka skor prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang dapat diprediksi akan meningkat sebesar 0,005. Jika skor motivasi mahasiswa dan *self efficacy* secara bersama-sama (simultan) naik satu poin, maka skor prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang dapat diprediksi akan meningkat sebesar $0,005 + 0,005 = 0,010$. Dengan demikian, dapat tarik kesimpulan bahwa semakin baik dan meningkat motivasi dan *self efficacy* mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, maka prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang juga akan meningkat.

Untuk mengetahui apakah motivasi dan *self efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, maka digunakan teknik *analysis of variance* (ANOVA) atau dengan *F test*. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan tingkat signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$. Untuk hasil *analysis of variance* (ANOVA) dapat dilihat pada *output* berikut:

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,966	,239		8,231	,000
Motivasi	,005	,002	,236	2,044	,043
<i>Self Efficacy</i>	,005	,002	,283	2,448	,016

Tabel 11
Hasil Analysis of Variance (ANOVA)
Variabel Motivasi (X₁) dan Self Efficacy (X₂) Secara Simultan terhadap Prestasi Belajar (Y)

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 21,534, kemudian dilihat F_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 untuk df pembilang = 2 (jumlah variabel bebas) dan df penyebut = 138 ($n-m-1$) yaitu 3,06. Setelah dibandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka dapat diketahui nilai F_{hitung} (21,534) lebih besar dari nilai F_{tabel} (3,06). berdasarkan tabel di atas juga dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel motivasi dan *self efficacy* secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.

Kesimpulan

1. Motivasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang. Dari hasil analisis data dapat diketahui nilai koefisien regresi (b_1) atau *slope* sebesar 0,009, serta nilai F_{hitung} (35,790) lebih besar dari F_{tabel} (3,91). sedangkan nilai signifikansinya (0,000) lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil hitungan ini, dapat disimpulkan bahwa rumusan H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun kontribusi variabel motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang sebesar 20,5% dan 79,5% lagi merupakan kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam

penelitian ini. Hubungan motivasi dengan prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang berada pada tingkat hubungan yang cukup kuat, yaitu 0,453. Maksud tingkat hubungan yang cukup kuat di sini adalah apabila skor motivasi naik, maka nilai prestasi belajar mahasiswa akan naik, namun tidak naik secara signifikan.

2. *Self efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang. Dari hasil analisis data dapat diketahui nilai koefisien regresi (b_2) atau *slope* sebesar 0,007, serta nilai F_{hitung} (38,020) lebih besar dari F_{tabel} (3,91). Sedangkan nilai signifikansinya (0,000) lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil hitungan ini dapat disimpulkan bahwa rumusan H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun kontribusi *self efficacy* terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang sebesar 21,5% dan 78,5% lagi merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hubungan *self efficacy* dengan prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI berada pada tingkat hubungan yang cukup kuat, yaitu 0,463. Maksud tingkat hubungan yang cukup kuat di sini adalah apabila skor *self efficacy* naik, maka nilai prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang juga akan naik, namun tidak naik secara signifikan.
3. Motivasi dan *self efficacy* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang. Dari hasil analisis data dapat diketahui nilai koefisien regresi (b_1) atau *slope* sebesar 0,005 dan nilai koefisien regresi (b_2) atau *slope* sebesar 0,005 serta nilai F_{hitung} (21,534) lebih besar dari F_{tabel} (3,06) dan nilai signifikan (0,000) lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil hitungan ini, dapat disimpulkan bahwa rumusan H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun motivasi dan *self efficacy* secara bersama-sama (simultan) memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang sebesar 23,8%, dan 76,2% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hubungan motivasi dan *self efficacy* secara bersama-sama (simultan) dengan prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang berada pada tingkat hubungan yang cukup kuat, yaitu 0,488. Maksud tingkat hubungan yang cukup kuat di sini adalah apabila skor motivasi dan skor *self efficacy* naik, maka nilai prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang juga akan naik, namun tidak naik secara signifikan.

Implikasi

Hasil analisis ketiga hipotesis yang diajukan telah teruji secara empiris. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa motivasi dan *self efficacy* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama (simultan). Hal ini berarti, untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang dapat dilakukan dengan meningkatkan motivasi dan *self efficacy* mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang merujuk kepada skor jawaban dan nilai responden yang telah dianalisis dan dikelompokkan, memperlihatkan bahwa klasifikasi skor untuk variabel motivasi, *self efficacy*, serta prestasi belajar berada pada kategori baik. Temuan ini membawa implikasi terhadap pentingnya meningkatkan motivasi dan *self efficacy* agar prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi yang telah dikemukakan, dapat disarankan beberapa hal kepada:

1. Pendidik (dosen) di jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang agar dapat meningkatkan motivasi dan *self efficacy* mahasiswa melalui kegiatan perkuliahan dan kegiatan-kegiatan yang bersifat konstruktif lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti pemberian *reward* (penghargaan) kepada mahasiswa yang meraih prestasi belajar tinggi, dan pemberian *punishment* (hukuman) kepada mahasiswa yang memiliki prestasi belajar rendah. Hukuman dalam hal ini bisa berupa teguran, baik secara lisan maupun dengan tulisan. Di samping itu, upaya peningkatan motivasi dan *self efficacy* secara kontiniu yang dilakukan oleh pendidik (dosen) di jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.
2. Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan LPMP Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, serta Kementerian Agama diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan *self efficacy* mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Peningkatan motivasi dan *self efficacy* juga harus sesuai dengan kebutuhan mahasiswa jurusan PAI, sehingga dapat memberi manfaat secara langsung dan jangka panjang terhadap peningkatan prestasi belajar. Peningkatan motivasi dan *self efficacy* dilakukan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang peningkatan motivasi dan *self efficacy* mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti mengadakan seminar, workshop/ pelatihan-pelatihan, dan yang terpenting adalah memberikan penghargaan (*reward*) kepada mahasiswa yang dapat meraih prestasi belajar tinggi. Penghargaan tersebut merupakan stimulus peningkatan motivasi dan *self efficacy* mahasiswa, sehingga berdampak positif terhadap meningkatnya prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI dimasa yang akan datang.
3. Seluruh pendidik di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang agar dapat meningkatkan motivasi dan *self efficacy* mahasiswa di UIN Imam Bonjol Padang. Dengan meningkatnya motivasi dan *self efficacy*, maka mahasiswa dapat meraih prestasi belajar yang tinggi. Membaiknya prestasi belajar yang diraih oleh mahasiswa, tentunya akan berdampak kepada kualitas pendidikan di UIN Imam Bonjol Padang.
4. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan pengkajian secara mendalam tentang prestasi belajar mahasiswa agar lebih memperluas lagi bahasan tentang faktor-faktor atau variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Yasser, Mahasiswa Semester IV lokal PAI E Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, *wawancara langsung*, Padang, 31 Oktober 2017.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Anonim, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Tugas Akhir, Skripsi, Tesis & Disertasi*, Padang: IAIN Imam Bonjol, 2014.
- Bandura, Albert, "Exercise of Personal and Collective Efficacy in Changing Societies," dalam *Self-Efficacy in Changing Societies*, ed. Albert Bandura, New York: Cambridge University Press, 1997.

- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017.
- J. Zimmerman, Barry, "Self-Efficacy: an Essential Motive to Learn," *Contemporary Educational Psychology*, Vol. 25, (2000).
- Khodijah, Nyanyu, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017.
- Kurnia, Asraf, Mahasiswa Semester IV lokal PAI E Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, *wawancara langsung*, Padang, 31 Oktober 2017.
- Nasehudin ,Toto Syatori dan Gozali, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif*,Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Ormrod, Jeanne Ellis *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang* (Edisi Keenam), terj. Amitya Kumara, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Ormrod, Jeanne Ellis, *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang* (Edisi Keenam), terj. Amitya Kumara, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sardiman, A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001.
- Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : ALFABETA, 2016.
- Sukmadinata, Nana Saodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Syahro Lubis, Ainun, Mahasiswa Semester IV lokal PAI E Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, *wawancara langsung*, Padang, 31 Oktober 2017.
- Tirtonegoro, Sutratinah,*Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bina Aksara, 2001.
- Umar, Husain,*Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.

